PENERAPAN GAYA WABI SABI PADA POT DALAM RUANG

Indra Gunara Rochyat, Syaiful Azzam Rabbani
Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
indragunara@esaunggul.ac.id,

Abstract

Many people like to keep plants indoors or inside their house and apartmenet. Because those plants are considered capable of beautifying the appearences of the room. Beside that, those plants also give the meaning of impression of a more lively and vibrant the room. Not many people know that it turns out that maintaining plants inside the room it also good for health. However, it is not easy to treat this ornamental plants when they are placed inside the house. The purposes of this study is to be able to helpthe community in the maintenance process and beautify the room with plant pots. The methods that used by the researcher is data collection method carried out to help provide alternative solutions to solve product problem formulation, the methodused is qualitative by analyzing and finding conclutions from these data with the purpose of solving problems. Problems in moving ornamental plants from the yard into the room include, in addition to adjusting the type of plant, a pot that can be aligned to the conditions of the room is needed. The result of this study is combining the application of the style of wabi-sabi that suitable for adjusting this problem because wabi-wabi are two keywords from the Japanese concept of aesthetics with plant maintenance and efficiency.

Keywords*: plant pots, Wabi sabi, decoration, plant inside the house*

Abstrak

Banyak orang yang suka untuk memelihara tanaman di dalam ruangan. Sebab tanaman dianggap mampu mempercantik tampilan ruangan. Selain itu tanaman juga memberikan kesan ruangan yang lebih hidup dan semarak. Tak banyak yang tahu bahwa ternyata memelihara tanaman dalam ruangan ternyata juga baik untuk kesehatan.Namun tak mudah untuk merawat tanaman hias tersebut saat dipindah penempatannya di dalam sebuah ruangan. tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat membatu masyarakat dalam proses maintenance/perawatan dan mempercantik ruangan dengan pot tanaman. Metode yang digunakan peneliti adalah Metode pengumpulan data dilakukan untuk membantu memberikan solusi alternatif untuk menyelesaikan rumusan masalah produk, metode yang dipakai adalah kualitatif dengan menganalisis dan mencari kesimpulan dari data-data tersebut dengan tujuan pemecahan masalah. Permasalahan dalam memindahkan tanaman hias dari pekarangan ke dalam ruangan tersebut di antaranya selain butuh penyesuaian jenis tanaman tersebut juga dibutuhkan sebuah pot yang bisa diselaraskan pada kondisi ruangan. Hasil dari penelitian ini adalah mengkombinasikan Penerapan gaya Wabi-sabi cocok untuk penyesuaian masalah ini karena Wabi-sabi merupakan dua kata kunci dari konsep tradisi masyarakat Jepang tentang estetika dengan efisiensi perawatan tanaman

Kata kunci : pot tanaman, Wabi Sabi, Dekorasi, tanaman dalam ruang

Pendahuluan

Selain memelihara tanaman di luar ruangan, banyak orang yang suka untuk memelihara tanaman di dalam ruangan. Sebab tanaman dianggap mampu mempercantik tampilan ruangan. Selain itu tanaman juga memberikan kesan ruangan yang lebih hidup dan semarak. Tak banyak yang tahu bahwa ternyata memelihara tanaman dalam ruangan ternyata juga baik untuk kesehatan.

Namun tak mudah untuk merawat tanaman hias tersebut saat dipindah penempatannya di dalam sebuah ruangan. Kendala memindahkan tanaman hias dari pekarangan ke dalam ruangan tersebut di antaranya selain butuh penyesuaian jenis tanaman tersebut juga dibutuhkan sebuah pot yang bisa diselaraskan pada kondisi ruangan.

Tujuan

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar dapat membatu masayarakat dalam proses maintenance dan mempercantik ruangan deangn pot tanaman. Dan secara khusus bertujuan untuk merancang pot dalam ruang yang dapat mendukung penyiraman harian secara otomatis. Dengan mekanisme pot yang memiliki ruang penyimpanan air yang dapat diisi ulang secara berkala, sehingga tidak diperlukan proses penyiraman harian, pengguna hanya perlu mengisi ulang paling tidak seminggu sekali. Pot dapat memberikan asupan air

ke tanah secara otomatis. Sehingga tidak diperlukan tatakan tambahan, karena air mengalir secara efisien dan tidak tercipta rembesan air yang dapat membuat lantai kotor dan berjamur. Menerapkan gaya wabi sabi pada pot dalam ruang.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan untuk membantu memberikan solusi alternatif untuk menyelesaikan rumusan masalah produk, metode yang dipakai adalah kualitatif dengan menganalisis dan mencari kesimpulan dari data-data tersebut dengan tujuan pemecahan masalah.

Ada beberapa cara untuk pengumpulan data yaitu :

1. Data primer berupa pengumpulan data dengan langsung dari lapangan dilakukan dengan kuisioner.
2. Data sekunder berupa informasi yang dapat diambil dari tugas akhir sebelumnya, buku, jurnal, internet dsb yang dapat membantu proses riset.

Dalam pengumpulan data-data tersebut maka metode yang dilakukan adalah:

1. Penelitian lapangan, dengan cara berhubungan langsung dengan obyek penelitian,cara yang dilakukan melalui kuisioner ke target konsumen, yaitu anak muda & orang tua umur 21-40 tahun.
2. Pengumpulan data dengan mencari informasi dari bermacam-macam media seperti beberapa tugas akhir, jurnal, dan internet yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan hasil data yang telah diolah sehingga mendapatkan hasil yang objectif dari beberapa sudut pandang

Literatur

Literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui kekurangan produk, untuk mengetahui trend pot saat ini dan mendapatkan data teknis dari pot

Hasil dan Pembahasan Analisa Data

Pemilihan Bahan

Bahan dipilih sesuai dengan konsep wabi sabi bersifat organik, dengan sesedikit mungkin proses pengolahan atau intervensi untuk bisa tampil seperti baru (dibiarkan melalui proses alam) & beberapa pertimbangan seperti:

a) Mudah diperoleh
b) Ukuran telah tersedia berbagai macam
c) Kemudahan produksi
d) Kekuatan bahan
e) Menunjang Estetika
f) Wabi- sabi

Gambar 1
Contoh Pot Wabi- Sabi

Kesimpulannya dengan memilih pot berbahan tanah liat dapat membuat air tetap merembes, jadi tidak diberi lapisan apapun. Untuk masalah sirkulasi udaranya juga sangat bagus,jadi tidak membuat tanaman cepat busuk. Dengan begitu ketika suhu panas atau pun dingin, suhu di dalam media tanah akan tetap stabil.

Mekanisme Pot

Dengan mekanisme pot yang memiliki ruang penyimpanan air yang dapat diisi ulang secara berkala, sehingga tidak diperlukan proses penyiraman harian, pengguna hanya perlu mengisi ulang paling tidak seminggu sekali. Pot dapat memberikan asupan air ke tanah secara otomatis. Sehingga tidak diperlukan tatakan tambahan, karena air mengalir secara efisien dan tidak tercipta rembesan air yang dapat membuat lantai kotor dan berjamur.

Bentuk

Bentuk yang natural, organik, irregular, dan asimetris yang disengaja. Sifat alami dari bentuk merupakan karakteristik utama yang mempengaruhi benda.

Tekstur

Tekstur material dipertahankan seperti aslinya, meskipun kasar, tak rata, dan acak, yang menunjukkan proses alamiah yang terjadi pada benda tersebut.

Keindahan

Keindahan merupakan pengalaman secara keseluruhan, di mana keindahan biasa yang telah mengalami proses alam dalam kurun waktu yang ada menciptakan keindahan nyata yang ada sekarang. Kemampuan alamiah dalam menyerap keindahan melalui proses visual dan rasa sangat ditekankan.

Tabel 1
Tabel pemilihan bahan

Nama & Gambar Bahan		
Tanah Liat Mudah diperoleh	Penjual Tanah liat Mudah di temui	**3**
Mudah diperoleh	Penjual Tanah liat Mudah di temui	**3**
Berbagai ukuran	Ukuran Bisa di *custom*	**5**
Kemudahan Produksi	Tempat pembakaran kreamik	**2**
Kekuatan	Cukup kuat dan ringan	**5**
Estetika	Corak alami Keramik	**5**

Warna

Warna yang digunakan adalah warna asli material, tak homogen, dan berkesan tak keras. Cahaya dihamburkan untuk menimbulkan kesan yang lebih lembut.

Kesederhanaan

Kesederhanaan artinya karakter alami material dijaga. Tak banyak intervensi untuk mengolah lebih lanjut. Bahan diperlakukan sesuai sifat tektoniknya. Misalnya kayu yang dipotong lurus, akan dikonstruksikan sesuai dengan bentuknya yang lurus, tak akan dipaksakan untuk melangkung. Energi yang digunakan dalam proses konstruksi pun lebih sedikit.

Ruang

Sabi adalah perwujudan Wabi dalam ruang, di mana ruang diterjemahkan kedalam proporsi dan perspektif. Skala menjadi pertimbangan utama dalam ruang. Tak ada ruang yang tak direncanakan.

Keseimbangan

Karya seni haruslah mencerminkan keseimbangan yang ada di dunia, dengan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi di alam semesta.

Kebijaksanaan

Seni terkadang lebih baik diterjemahkan dengan apa yang terpancar dari sebuah benda ketimbang diterjemahkan dengan apa yang bisa ditambahkan pada sebuah benda. Keindahan tidak bersifat dekoratif, melainkan asli dari karakter alami sebuah benda.

Wabi-Sabi dalam budaya Jepang diterjemahkan kedalam bentuk taman batu (karesansui 枯れ山水) atau sekitei'en(石庭園), bonsai (盆栽), chadou (茶道) , ikebana (生け花) , Haiku (俳句), keramik, dan hankyoku (反擧句). Dari uraian diatas, Wabi-Sabi pada karakteristik penggunaan material dalam desain adalah proses alam, tak beraturan, intim, bersahaja, membumi, dan sederhana yang akan diterapkan pada desain Pusat Studi Bahasa dan Budaya Jepang.

Konsep Desain

Konsep desain sanganlah dibutuhkan dalam desain karena dengan konsep yang kuat akan menghasilkan sebuah desain yang baik. Dalam menentukan konsep, saya menggunakan ,metode 5W1H, seperti berikut :

What :
Menerapkan gaya wabi sabi pada pot dalam ruang

When :
Produk ini digunakan untuk memenuhi kebutukan Pecinta Tanaman dan dekorasi rumah

Where :
Produk ini digunakan di dalam ruangan

Who :

Adapun masyarakat yang akan dijadikan sasaran dalam pemasaran produk Pot adalah masyarakat yang cinta tanaman, suka mendekorasi rumah, masyarakat urban berkisan umur 20- 40 tahun

Why :
Untuk mempermudah proses *maintenance* tanaman dalam ruang

Who :

Dengan pot dalam ruang yang dapat mendukung penyiraman harian secara otomatis. Dengan mekanisme pot yang memiliki ruang penyimpanan air yang dapat diisi ulang secara berkala, sehingga tidak diperlukan proses penyiraman harian, pengguna hanya perlu mengisi ulang paling tidak seminggu sekali. Pot dapat memberikan asupan air ke tanah secara otomatis. Sehingga tidak diperlukan tatakan tambahan, karena air mengalir secara efisien dan tidak tercipta rembesan air yang dapat membuat lantai kotor dan berjamur.

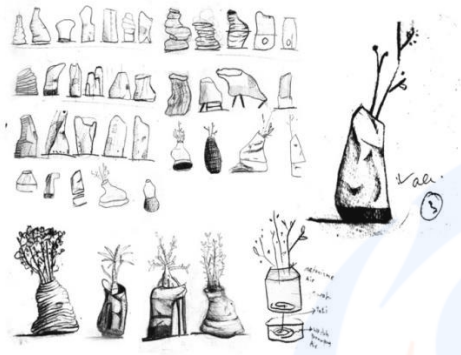

Gambar 2
Proses desain

Gambar3
Desain dalam 3 d model

Dalam mendesain suatu produk, konsep desain sangat menentukan untuk membedakan produk satu dengan produk lain, meskipun sebenarnya memiliki perasamaan fungsi. Akan tetapi para perancang atau desainer memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa masalah yang diangkat.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah mengkombinasikan Penerapan gaya Wabi-sabi cocok untuk penyesuaian masalah ini karena Wabi-sabi merupakan dua kata kunci dari konsep tradisi masyarakat Jepang tentang estetika dengan efisiensi perawatan tanaman. Dengan metoda ini masyarakat yang sangat menyukai tanaman tidak perlu lagi khawatir akan memelihara tanamannya walau akan ditinggal cukup lama. Kesimpulannya lainnya adalah bahwa dengan memilih pot berbahan tanah liat dapat membuat air tetap merembes, jadi tidak diberi lapisan apapun. Untuk masalah sirkulasi udaranya juga sangat bagus,jadi tidak membuat tanaman cepat busuk. Dengan begitu ketika suhu panas atau pun dingin, suhu di dalam media tanah akan tetap stabil.

Daftar Pustaka

Engel, David A. Japanese Garden for Today. Japan : Charles E. Tuttle, 1974.

Fukuda, Kazuhiko. Japanese Stone Garden. Tokyo: Charles E. Tuttle, 1970.

Hayakawa, Masao. The Garden Art of Japan. Translated by Richard L. Gage. Tokyo :Weatherhill/ Heibonsha,1979.

Hisamatsu, Shin'ichi. Zen and The Fine Arts. Tokyo : Kodansha International, Ltd., 1974.

Horton, Alvin. All about Creating Japanese Design. Iowa : Meredith Publishing Group, 2003.